

**NILAI PENDIDIKAN KARKATER PADA NOVEL CHAIRUL TANJUNG
SI ANAK SINGKONG DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Satra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

oleh:

HILMY ADITYA NUGRAHA

A 310 150 029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL CHAIRUL
TANJUNG SI ANAK SINGKONG DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HILMY ADITYA NUGRAHA

A 310 150 029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd

NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL CHAIRUL
TANJUNG SI ANAK SINGKONG DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HILMY ADITYA NUGRAHA

A 310 150 029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada hari Senin, 19 Agustus 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

2. Dr. Laili Etika Rahmawati.

3. Miftahul Huda, S.Pd, M.Pd.

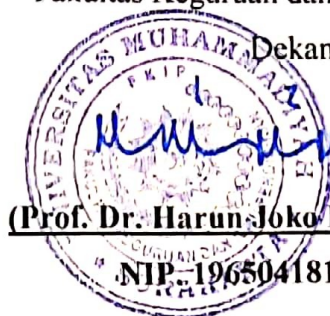
(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

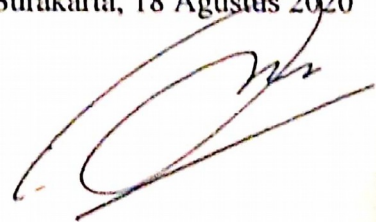
NIP. 196504181993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Agustus 2020



Hilmy Aditya Nugraha
A310150029

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Abstrak

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah bahwa, selain dijadikan sebagai bahan bacaan, sebuah novel juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Pendidikan karakter, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dengan mata pelajaran pada SMA. Penelitian ini merupakan penelitian studi Pustaka dengan mengambil objek novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis isi. Pada penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan nilai-nilai Pendidikan karakter novel dan kemudian akan menafsirkan relevansinya dengan mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pesan Pendidikan karakter dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong yang meliputi religious, jujur dan kerja keras. Terdapat relevansi antara nilai-nilai Pendidikan karakter dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dengan materi serta metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran kelas XII SMA yaitu tentang mengidentifikasi novel.

Kata Kunci: Novel, Pendidikan karakter, Bahan ajar SMA, Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong

Abstract

The background of writing this thesis is that, besides being used as reading material, a novel can also be used as a learning medium as a means of teaching the values of character education, the formulation of the problem in this study is what are the values of character education contained in Chairul's novel Tanjung Si Anak Cassava and how the relevance of the values of character education contained in the novel Chairul Tanjung Si Anak Cassava with subjects in high school. This research is a literature study by taking the object of the novel Chairul Tanjung Si Anak Cassava. The approach used is a descriptive method. Data collection uses the documentation method. Data analysis uses content analysis. In this study, researchers will reveal the values of novel character education and then will interpret its relevance to the subjects of Indonesian language and literature in high school. The research results show that there is a message of character education in the Chairul Tanjung Si Anak Cassava novel which includes religious, honest and work hard. There is relevance between the values of character education in the Chairul Tanjung Si Anak Cassava novel with the material and learning methods used in class XII high school learning that is about identifying novels.

Keywords: Novel, character building, High School teaching materials. Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Jika ditinjau dari kata sastra dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yaitu akar kata *sas* dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat, sarana. Oleh karena itu, sastra dapat berupa alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 2013:20).

Wellek dan Warren (2014:3), menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Yang sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat (Hamila,2015:1). Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Nurgiyantoro, 2012: 57). Selain berasal dari imajinasi pengarang, karya sastra juga dapat dihasilkan dengan adanya proses kreatif pengarang dalam mendeskripsikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang berhubungan dengan manusia dan kehidupan yang melingkupinya. Mursal Esten (1978 : 9), Sastra atau adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). Berdasarkan jenisnya karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi dan drama. Prosa terbagi menjadi dua yaitu novel dan cerpen. Novel merupakan hasil cipta sastra yang menggambarkan kehidupan manusia yang berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu komunitas masyarakat sehingga mewujudkan cerita. Interaksi antara manusia dalam cerita novel akan menimbulkan konflik.

Teeuw (2013:167) juga menyatakan bahwa karya sastra tidak lahir dalam situasi kosong kebudayaannya, termasuk di dalamnya situasi sastranya. Dalam hal ini, karya sastra diciptakan berdasarkan konvensi sastra yang ada, yaitu meneruskan konvensi sastra yang ada. Sebagai sifat hakiki sastra, yaitu sifat kreatif sastra. Karya sastra yang timbul akan kemudian diciptakan menyimpangi ciri-ciri

dan konsep estetik sastra yang ada. Ada ketegangan antara konvensi dan pembaharuan.

Novel pilihan yang berjudul *Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja* ini menyuguhkan suatu kisah perjuangan yang di mulai dari nol. Novel ini dapat menarik perhatian pembaca dari berbagai segi gaya bahasa yang indah, dan juga dari kisah yang diceritakan dalam novel ini. Novel yang menceritakan tentang perjuangan si Chairul Tanjung yang tidak punya apa-apa hingga sukses dan menjadi salah satu tokoh yang paling penting di Indonesia dalam bidang ekonomi.

Tjahja Gunawan Diredja penulis novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* ini dapat menyajikan hasil karyanya dengan baik. Karya-karya yang ditulis sangatlah menarik perhatian pembaca, khususnya pecinta sastra dan pecinta biografi. Para pembaca karyanya diajak untuk menyongsong kehidupan di dunia ini untuk lebih baik lagi. Semua hasil karyanya dapat dipahami dan dinikmati oleh para pembaca dengan sangat baik. Berdasarkan pemilihan novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, Pendidikan karakter sebagai pemilihan Skripsi alasan saya sebagai berikut.

1. Dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* tersebut mengandung amanat dari penulis yang di kaji dari segi Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut.
2. Novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* menyajikan sebuah motivasi untuk kita agar selalu giat dan gigih dalam segala usaha dan selalu bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* mencerminkan kehidupan masyarakat yang mempunyai sifat pantang menyerah. Hal tersebut digambarkan tokoh utama Chairul Tanjung, yang tetap semangat meraih impiannya walaupun banyak menghadapi rintangan.

2. METODE

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian yang berupa deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kalimat, dan wacana yang terdapat pada novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Novel ini diterbitkan oleh KOMPAS pada tahun 2012. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Metode keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Kemudian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembacaan Semiotik. Langkah awal dalam analisis novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong, yaitu memaparkan Pendidikan karakter dengan metode pembacaan heuristik. Setelah itu dilakukan dengan metode pembacaan hermeneutik. Peneliti membaca berkali-kali novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong, secara bolak balik dari awal sampai akhir untuk mengungkapkan kandungan atau isi mengenai Pendidikan karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur yang membangun dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong

Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong adalah sebuah novel karya Tjahja Gunawan Diredja. Tema novel ini adalah perjuangan seorang Chairul Tanjung yang serba kekurangan dalam segala hal dan dengan Pendidikan la yang bisa mencukupi semuanya. Melalui Tokoh Chairul Tanjung memaparkan bahwa Pendidikan lah yang bisa merubah segalanya asalkan kita niat untuk merubah segalanya melalui Pendidikan.

Alur dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong tergolong alur yang progresif (alur maju). Hal ini terbukti dari peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan terjadi tersusun secara runtut dari awal sampai akhir yaitu tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, hingga tahap penyelesaian masalah.

Tokoh utama dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong adalah Chairul Tanjung. Adapun tokoh lain yang mendukung dan berhubungan langsung dengan tokoh utama diantaranya adalah Bapak dan ibunya, dan molen , firmon. Latar waktu pada novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong menunjukkan waktu pagi, siang, sore dan malam hari. Sedangkan Latar tempat dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong terletak di Jakarta, dan Sulawesi barat.

Kemudian, latar belakang sosial budaya pada novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong menunjukan tokoh utama Chairul Tanjung yang merupakan anak yang berstatus sosial ke bawah yang digambarkan dengan memiliki sebuah rumah yang

berada di samping sungai di gang abu, Batualis dan lingkungan itu terkenal lingkungan paling kumuh. Menurut Nurgiyantoro (2013:314), Latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Tata cara tersebut dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan sebagainya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau kaya.

3.2 Nilai Pendidikan Karakter pada novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Dimedja

Pendidikan karakter menurut Abidin (2012) dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Samani dan Hariyanto (2014) juga mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel Chairul Tanjung si Anak Singkong meliputi:

3.2.1 Religious

Nilai religious merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religious, sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa banyak pendapat tentang pengertian religious. Dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong nilai religious begitu kental. Salah satunya saat Chairul Tanjung mendampingi ibunya untuk berangkat haji. Meskipun hidup dalam gemerlap keduniaan dia tidak melupakan akan kewajibannya sebagai hamba kepada Allah SWT. Dan juga sebagai anak kepada

ibunya. Tidak hanya kebahagiaan dunia saja yang dicari tetapi juga kebahagiaan akhirat. Seorang muslim yang baik selalu berusaha melakukan segala hal untuk mendekatkan diri kepada tuhan.

3.2.2 Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Allah SWT telah memerintahkan kepada kita untuk selalu berbuat jujur. Dalam kesehariannya Chairul Tanjung menunjukkan perilaku kejujuran, seperti saat ia dipercaya untuk menjual es di kantin kejujuran. Dari sini nilai kejujuran dalam buku Chairul Tanjung sangat relevan dengan tujuan Pendidikan Islam. Dikarenakan salah satu tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang berakhlak mulia. Dan kejujuran merupakan salah satu ciri akhlak yang mulia.

3.2.3 Tanggung Jawab

Timbulnya tanggung jawab itu karena manusia hidup bermasyarakat dengan yang lainnya dan hidup Bersama dilingkungan alam. Tanggung jawab yang harus dilakukan setiap manusia di antaranya; tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah sikap kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia yang pribadi.

Dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong nilai tanggung jawab di contohkan Chairul Tanjung dengan tetap mengajari sendiri anaknya saat belajar meskipun kesibukannya begitu padat. Beliau sadar bahwa tugas mendidik anak yang sebenarnya adalah tugas orang tua, dan Chairul Tanjung melaksanakannya dengan penuh keikhlasan dan ketekunan.

3.2.4 Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam bukunya Chairul Tanjung mengajarkan untuk bekerja keras semaksimal mungkin dalam mencapai kesuksesan. Tidak keberhasilan yang hakiki tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh. Sebagaimana yang telah dicontohkan dalam sub bab sebelumnya. Chairul Tanjung rela berjualan untuk membiayai kuliahnya.

3.2.5 Kreatif

Dalam diri Chairul Tanjung terdapat jiwa kreatif yang tinggi. Saat duduk di bangku kuliah dia mampu memanfaatkan ruang sempit dibawah tangga kelasnya untuk dijadikan tempat foto copy. Selain untuk menambah uang sakunya, dia juga bertujuan membantu teman-temannya mendapatkan tempat foto copy yang murah dan dekat.

3.2.6 Cinta Tanah Air

Seseorang yang memiliki karakter cinta tanah air cenderung mengutamakan kepentingan orang banyak diatas kepentingan pribadinya. Cinta tanah air juga membuat seseorang ingin selalu berkontribusi positif untuk bangsa dan negaranya. Dalam hal cinta tanah air Chairul Tanjung mencontohkan sikapnya sebagai warga negara yang peduli akan tanah airnya.

Saat negeri kita tertimpa bencana beliau begitu peduli, seperti saat tsunami di aceh, Chairul Tanjung beserta istrinya dan para relawan membangun rumah anak madani (RAM) bagi anak-anak korban tsunami. Di tempat itu anak-anak dapat bersekolah secara Cuma-Cuma dan dijamin kehidupannya.

3.2.7 Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan tentunya dalam hal kebaikan. Chairul Tanjung merupakan salah satu pelopor berdirinya rumah sakit dan Yayasan bagi penderita talasemia yang pertama di Indonesia.

Hal ini berangkat dari cerita salah satu rekannya yang kehilangan anaknya akibat talasemia, dan banyaknya pendetira talasemia yang kurang mendapatkan perawatan khusus sehingga pada akhirnya meninggal dunia. Hasil yang ingin di capai dalam islam adalah menjadi manusia yang berakhlak baik dan peduli sosial merupakan bagian dari akhlak mulia tersebut.

3.2.8 Rasa Ingin Tahu

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal. Akal menjadikan manusia menjadi makhluk yang lebih mulia dibandingkan makhluk yang lain. Akal pula yang memungkinkan manusia mengembangkan kehidupannya secara dinamis. Akal ini yang mendorong manusia untuk ingin mengetahui tentang segala hal.

Dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong rasa kaingin tahuan beliau akan segala hal banyak sekali dicertiakan. Seperti halnya saat Chairul Tanjung duduk di

bangku SMA, beliau begitu tertarik untuk mempelajari seni drama yang baru di ketahuinya.

3.3 Implementasi novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* sebagai pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA

Menurut Kumalasari (2017) Bahan pembelajaran sastra yang guru ajarkan harus memperhatikan latar belakang siswa. Seorang siswa akan tertarik dengan karya sastra yang mengena pada kehidupan siswa, baik tokoh, alur, latar cerita, bahasa yang digunakan. Novel Chairul Tanjung *Si Anak Singkong* sangat tepat diajarkan di kelas XII SMA, dari segi sastranya, novel tersebut banyak menggunakan aspek-aspek sosial di dalam masyarakat sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Implementasi novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Adalah sebagai berikut:

3.3.1 Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Kompetensi inti juga sebagai kebutuhan kompetensi peserta didik. Kompetensi intinya adalah aspek sosiologi sastra pada novel.

3.3.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan perincian dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai siswa untuk menunjukkan penguasaan kompetensi yang diterapkan. Kompetensi dasar yang dipakai untuk pembelajaran sastra ini adalah menganalisis novel (aspek-aspek sosiologi sastra dalam novel Chairul Tanjung *Si Anak Singkong*). Dalam hal ini kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Chairul Tanjung *Si Anak Singkong*.

3.3.3 Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran mengetahui ketercapaian pembelajaran. Indikator berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku siswa. Dalam pembelajaran novel indikatornya sebagai berikut:

- 1) Menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*.

- 2) menganalisis aspek sosiologi sastra dalam *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*.

3.3.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pokok yang harus dicapai dalam pembelajaran novel sebagai berikut:

- 1) siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*;
- 2) siswa mampu menganalisis aspek sosiologi sastra dalam *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*.

3.3.5 Materi Pembelajaran

Pembelajaran sastra harus sesuai dengan materi yang sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa agar lebih tertarik dan mudah menerima materi. Materi dalam pembelajaran sastra penelitian ini mencakup unsur intrinsik dan aspek sosiologi. Materi pembelajaran yang dipakai adalah guru menggunakan novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. materi yang di ajarkan yaitu mencari unsur intrinsik tentang aspek-aspek sosiologi.

3.3.6 Metode Pembelajaran

Mengajarkan suatu karya sastra (novel) penulis harus metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kebutuhan dan materi pembelajaran sastra dan bahasa, metode pembelajaran sastra dan bahasa yang masih menunjang untuk dipakai dalam pembelajaran sastra adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur yang membangun novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* tergolong alur yang progresif (alur maju). Hal ini terbukti dari peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan terjadi tersusun secara runtut dari awal sampai akhir yaitu tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, hingga tahap penyelesaian masalah. Tokoh – tokoh yang terdapat dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* antara lain;

Bapak, ibu, Molen, Firmon. Latar dalam novel tersebut dibagi menjadi 3 yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dan sosial.

2. Nilai Pendidikan karakter dalam Novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* digambarkan melalui si Chairul Tanjung yang mempunyai cita-cita ingin berkuliah dengan biaya terbataas oleh orang tuanya sehingga di harus mencari uang tambahan dengan cara berdagang dan berbisnis.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah sebagai bahan ajar kelas XII di SMA melalui Kompetensi Inti (KI) yang sesuai dengan pembelajaran di SMA kelas XII SMA yaitu aspek sosiologi sastra pada novel dan Kompetensi Dasar (KD) menganalisis isi dan kebahasaan novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*.

4.2 Saran

1. Banyak nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung di dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja, sehingga sangatlah pantas jika buku ini dapat dijadikan sumber belajar atau sebagai buku pendukung dalam dunia Pendidikan, karena banyak nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat dipetik dari setiap kisahnya.
2. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan secara kreatif agar siswa tidak merasa jenuh dalam membaca. Karena kita tahu bahwa minat membaca siswa saat ini sangat kurang. Maka dari itu tugas guru mendidik siswa agar bisa mencapai keberhasilan dalam mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia.
3. Di harapkan untuk guru Bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan novel ini sebagai bahan ajar di sekolah nya, karena buku ini di dalam nya banyak sekali pelajaran-pelajaran yang dapat di petik dari tokoh Chairul Tanjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rr. Dwi. 2016. "Nilai Sosial Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Anantatoer." Jurnal Pesona. 2(1): 1-7.
- Aqib Zainal, dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI SMP/MTs SMA/MA SMK/MAK*. Bandung: Yrama Widya. 2012.
- Diredja, Tjahja Gunawan, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2012.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Judiani, S. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, 16 (April).
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Nurhuda, Teguh Alif. 2017. "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA." Jurnal Imiah Didaktika. 18(1):103-117.
- Raharjo, Yusuf Muflikh; Herman J. Waluyo; Kundharu Saddhono. 2017. "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di SMA." Jurnal Pendidikan Indonesia. 6(1):16-26.
- Semi (1984 : 52) *Sosiologi sastra merupakan bagian mutlak dari kritik sastra*.
- Suyanto (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*.
- Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik dalam* _____ .2009. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyanto (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*.